BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondasi terbaik untuk suatu kehidupan dapat dibentuk melalui sebuah pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak, kepribadian serta bakat lain seseorang yang bermanfaat bagi masyarakat luas maupun diri sendiri. Jurnal Hanafy, vol 17 No. 1 2014, hal. 66 menyatakan bahwa:

> "Pendidikan secara nasional Indonesia sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik itu sendiri maupun masyarakat, bangsa, dan negaranya".

Kemudian tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk warga negara yang berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, mandiri, berkepribadian tangguh, dan bertanggung jawab kepada negara. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, penulis akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kisaran.

SMA Negeri 1 Kisaran adalah salah satu sekolah yang terdapat di kota Kisaran. Dalam proses pembelajaran sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Salah satu bidang studi yang ada di SMA Negeri 1 Kisaran adalah seni budaya, yang di dalamnya mencakup seni rupa, seni tari dan seni musik. Dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kisaran guru menggunakan metode demonstrasi, di mana guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada siswa

kemudian melakukan contoh gerakan tari. Guru juga menggunakan metode ceramah yaitu menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan buku paket. Namun hanya dengan mengandalkan metode tersebut masih memberikan hasil yang kurang maksimal terhadap pembelajaran siswa dalam gerak tari.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kisaran, terlihat bahwa siswa kurang menguasai pembelajaran tari terutama dalam menyusun gerak-gerak tari baru. Salah satu hal yang mempengaruhi kurangnya siswa dalam hal tersebut adalah guru tidak menggunakan video-video tari sebagai rangsangan yang mengakibatkan perkembangan siswa dalam hal penciptaan gerak menjadi tidak terasah. Kemudian kurangnya motivasi dan metode pembelajaran juga mempengaruhi hal tersebut yang membuat siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. (Novika Dian, dalam jurnal pendidikan guru sekolah dasar, vol 2, no. 1, 2021, hal. 104) mengatakan bahwa "Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya diperlukan sebuah inovasi yang menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran untuk meciptakan siswa yang kreatif, inovatif, kritis serta mandiri". Inovasi yang dilakukan Dian yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan. Inovasi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dan guru berdiskusi untuk menggunakan rangsang audio visual agar guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui video-video tari yang dapat merangsang siswa dalam menciptakan gerak-gerak tari baru.

Ruth Laufer dalam Jurnal Talizar, vol 2, No. 2 edisi Juli 2018, hal. 104, ISSN. 2549-4163 menyatakan bahwa "Media pembelajaran adalah salah satu media pengajaran yang dapat dipakai guru untuk penyampaian pelajaran, menumbuhkan kreativitas siswa, dan tetap fokus pada proses pembelajaran". Selain itu (Beni Agus dalam jurnal Ahmad, vol 1 no. 1, 2016, hal. 844) mengatakan bahwa "Media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi guru maupun siswa, serta membantu memberikan mereka pengalaman yang lebih otentik". Maka dari itu untuk meningkatkan suatu pembelajaran siswa dibutuhkan media yang variatif. Media yang baik digunakan untuk merangsang siswa dalam menciptakan gerak adalah media audio visual.

Maria Magdalena, jurnal pendidikan tari, vol 1, no. 2, 2021, hal. 37 menyatakan bahwa "Media audio visual dapat digunakan pada pembelajaran seni tari khususnya pada materi keterampilan menari di SMA karena media audio visual dapat menarik minat, dan motivasi siswa, dapat merangsang pikiran, perasaan, dapat menarik perhatian siswa dan mempengaruhi emosi siswa sehingga pembelajaran seni tari menjadi lebih menyenangkan, bervariatif dan tidak monoton". Dimana media ini dapat menimbulkan gambar maupun video sekaligus suara disaat yang bersamaan. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Snaky (2010:105) yang menyatakan bahwa:

> "Media audio visual merupakan alat yang bisa memproyeksikan media gambar bergerak serta bersuara. Kombinasi antara gambar dan suara bisa membuat karakter yang sesuai dengan objek yang asli. Media ini bisa membuat sesuatu berupa visual mirip dengan objek yang digambarkan, beserta suara aslinya sehingga membuat orang yang melihat ataupun mendengar lebih paham".

Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran tari dengan menampilkan video untuk diamati terlebih dahulu. Penggunaan media audio visual juga memiliki banyak keuntungan salah satunya adalah siswa bisa melihat secara detail gerak tari tersebut. Menurut (Usnita, 2013:25), "Penggunaan materi audio-visual memiliki manfaat yang memungkinkan melihat gerakan lambat, sehingga dapat membantu siswa memahami teknik dan gerak secara lebih rinci, serta pengulangan visual untuk memaksimalkan pembelajaran".

Sehubungan dengan itu, hingga saat ini guru di SMA Negeri 1 Kisaran Belum menggunakan media audio visual untuk merangsang siswa dalam penciptaan gerak tari. Karena guru tidak menggunakan media, itu membuat siswa kurang dalam rangsang visual yang berdampak terhadap hasil belajar siswa dalam menciptakan gerak tari sangat rendah. Melalui penggunaan audio visual ini diharapkan siswa dapat lebih banyak menciptakan gerak-gerak tari yang bervariasi.

Setelah berdiskusi dengan guru, maka penulis akan melakukan uji coba untuk menggunakan media audio visual sebagai rangsang siswa untuk menciptakan gerak tari baru melalui etnis Batak Toba dengan memperhatikan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan KD 4.1 yaitu menciptakan gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari. Konsep dalam hal ini terkait dengan konsep tarian atau sinopsis tarian dalam menciptakan tarian. Kemudian teknik dalam hal ini terkait sebagai cara pengembangan ruang gerak, tenaga dan waktu dalam menari. Terakhir adalah prosedur yaitu terkait langkah-langkah

dalam melakukan ataupun menciptakan sebuah gerak tari yang meliputi eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi.

Di dalam rangsang audio visual, video yang dipakai ialah video tari Batak Toba yang terdapat di youtube dengan link (https://youtu.be/Henc_KY70xw) dan *(https://youtu.be/GQal7hNIB3A*) agar siswa lebih leluasa untuk memutar ulang video itu kapanpun dan dimanapun ketika mereka ingin membuat gerak baru. Video pertama berjudul "Tor-Tor Dasar Kelompok 1 Unimed P. Seni Tari St. 2020 (UTS)". Penulis sudah melakukan klarifikasi bahwa di dalam video tersebut terdapat ragam gerak dasar tortor Batak Toba yang meliputi gerak *mangurdot*, gerak *somba*, *membuka roha*, *mangeol*, *embas*, dan gerak dasar Batak Toba lainnya. dan video kedua berjudul "tari kreasi Bona Jeges".

Sesuai dengan silabus Seni Budaya pada kelas XI, di penelitian kali ini penulis akan berfokus menggunakan KD 4.1 yaitu menciptakan gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari kreasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini berharap bahwa siswa dapat menciptakan tari kreasi Batak Toba yang lebih bervariasi berlandaskan video yang telah ditampilkan pada rangsang audio visual dengan menggunakan musik yang berjudul musik "Bona Jeges".

Berlandaskan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **"Pengaruh Rangsang Audio Visual Terhadap Penciptaan Gerak Tari Batak Toba Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kisaran".**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan beberapa masalah yang diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Perkembangan siswa dalam penciptaan gerak tidak terasah karena kurangnya motivasi dan model pembelajaran yang digunakan
2. Guru di SMA Negeri 1 Kisaran tidak menggunakan rangsang audio visual pada pembelajaran tari
3. Minimnya penggunaan rangsang dalam proses pembelajaran yang membuat siswa kurang dalam penciptaan gerak tari
4. Belum digunakan rangsang audio visual untuk merangsang penciptaan gerak tari kreasi Batak Toba

C. Batasan Masalah

Dari identifiasi masalah yang ditetapkan di atas, penulis memilih salah satu dari 5 hal yang tertulis di atas sebagai batasan masalah yaitu "Belum digunakannya rangsang audio visual untuk merangsang penciptaan gerak tari kreasi Batak Toba pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kisaran".

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2016:290), "Rumusan masalah adalah sebuah petunjuk awal untuk penjelajahan objek yang akan diteliti". Berlandaskan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh rangsang audio visual dapat mempengaruhi siswa kelas XI di SMA Negeri1 Kisaran dalam penciptaan tari Kreasi Batak Toba ?".

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang ditetapkan di atas maka tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah "Mendeskripsikan pengaruh rangsang audio visual terhadap penciptaan gerak tari kreasi Batak Toba pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kisaran".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti dalam mengembangkan aktivitas penelitian lanjutan yang akan dilakukan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah wawasan pengetahuan terkait manfaat media audio visual dalam pembelajaran tari
   b. Tambahan dan sumber informasi bagi pembaca terkait menciptakan gerak tari Batak Toba menggunakan media audio visual
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajar tari untuk merangsang siswa dalam menciptakan gerak tari
   b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari

c. Bagi Siswa

Sebagai sumber motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam menciptakan tari kreasi lainnya

d. Bagi Sekolah

Untuk bahan pertimbangan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari untuk merangsang siswa dalam menciptakan gerak-gerak tari.